

BAB III

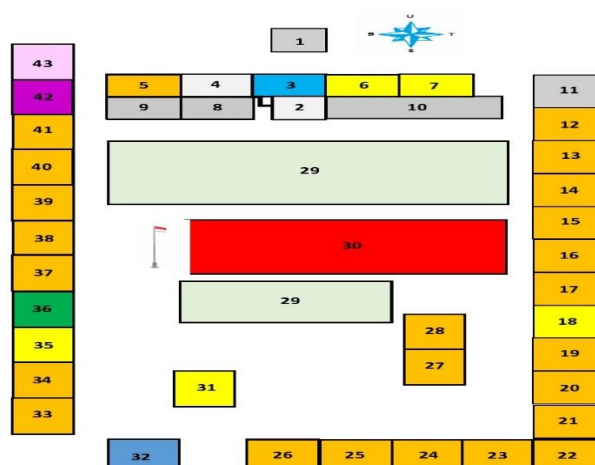
METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memberikan gambaran mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Terdapat sejumlah sub bab didalamnya yang akan dijelaskan dalam bab ini, antara lain lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Ligung, salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka yang terakreditasi A. SMAN 1 Ligung beralamat di Jalan Raya Barat No. 1, Kecamatan Ligung, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat, 45456. Sekolah ini terletak tepat dipinggir jalan raya Ligung, yang berhadapan dengan lapangan sepak bola. Diarah sebelah kanan dekat dengan Kantor Urusan Agama (KUA), Komando Rayon Militer 1713 dan Puskesmas Kecamatan Ligung. Penelitian tindakan kelas ini tepatnya dilakukan pada bulan Januari-Maret, semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penentuan waktu pelaksanaan penelitian oleh peneliti berdasarkan kepada kalender akademik sekolah SMAN 1 Ligung dan hasil diskusi peneliti bersama guru mitra.



Gambar 3.1 Denah Persebaran Fasilitas di SMAN 1 Ligung

Sumber: Staff Tata Usaha SMAN 1 Ligung.

Keterangan:

1.	Ruang Satpam	16.	Ruang X IPA-5	31.	Ruang X IPS-5 dan Lab. Biologi
2.	Ruang Lobi	17.	Ruang XI IPA-1	32.	Toilet Siswa
3.	Toilet	18.	Ruang XI IPA-2 dan Lab. Kimia	33.	Ruang XI IPS-1
4.	Ruang AKM	19.	Ruang XI IPA-3	34.	Ruang XI IPS-2
5.	Ruang XII IPS-4	20.	Ruang XI IPA-4	35.	Ruang XI IPS-3 dan Lab Fisika
6.	Lab. Komputer	21.	Ruang XII IPA-1	36.	Mushola
7.	Lab. Komputer	22.	Ruang XII IPA-2	37.	Ruang XI IPS-4
8.	Ruang Kasek	23.	Ruang X IPS-1	38.	Ruang XII IPS-1
9.	Ruang TU	24.	Ruang X IPS-2	39.	Ruang XII IPS-2
10.	Ruang Guru	25.	Ruang X IPS-3	40.	Toilet
11.	Ruang Wakasek	26.	Ruang X IPS-3	41.	Ruang XII IPS-3
12.	Ruang X IPA-1	27.	Ruang XII IPA-4	42.	Perpustakaan
13.	Ruang X IPA-2	28.	Ruang XII IPA-3	43.	UKS
14.	Ruang X IPA-3	29.	Tempat Parkir		
15.	Ruang X IPA-4	30.	Lapangan Upacara		

3.1.2 Subjek Penelitian

Menurut Rahmadi (2011, hlm. 61) menyatakan bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan dimana sumber data penelitian diperoleh. Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 4 yang berjumlah 35 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Pemilihan kelas XI MIPA 4 sebagai subjek penelitian didalam penelitian ini didasari oleh beberapa hal yaitu *pertama*, mata pelajaran di kelas program MIPA pada umumnya berhubungan mengenai ilmu alam. *Kedua*, kelas program MIPA juga diwajibkan untuk belajar sejarah dalam mata pelajaran sejarah Indonesia yang termasuk kedalam ilmu sosial. *Ketiga*, didasarkan pada hasil observasi pra-penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya diketahui bahwa siswa kelas XI MIPA 4 memperoleh

Dewi Selamatu Hamidah, 2022

PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 4 SMAN 1 LIGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil belajar yang cukup baik dalam pembelajaran sejarah apabila dibandingkan dengan tiga kelas program MIPA yang lainnya bahkan dengan kelas program IPS sekalipun. Namun, ditemukan permasalahan di kelas tersebut bahwa selama proses pembelajaran sejarah terlihat aktivitas belajar siswa rendah sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Guru yang mengajar sejarah Indonesia di kelas XI MIPA 4 adalah bapak EN. Adapun berikut ini tabel daftar nama siswa kelas XI MIPA 4:

Tabel 3.1
Daftar Nama Siswa Kelas XI MIPA 4

No.	Nama	Jenis Kelamin	No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	ASN	L	19.	NH	P
2.	AKJR	L	20.	PS	P
3.	AWH	L	21.	RA	L
4.	AS	L	22.	RPA	P
5.	AH	P	23.	SJ	L
6.	DP	P	24.	SA	P
7.	ES	L	25.	SAF	P
8.	EL	P	26.	SS	P
9.	FTW	L	27.	SAR	P
10.	FN	L	28.	SY	P
11.	HSF	P	29.	ST	P
12.	IA	L	30.	SF	P
13.	IP	P	31.	STA	P
14.	JL	P	32.	TSP	P
15.	LL	P	33.	TM	L
16.	MSA	L	34.	UH	P
17.	NW	P	35.	VA	P
18.	NA	P			

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto dkk (2017, hlm. 1) PTK adalah penelitian yang menjelaskan terjadinya penyebab dan akibat dari perlakuan, sekaligus menggambarkan keseluruhan proses dari awal pemberian perlakuan hingga dampak dari perlakuan tersebut. Adapun menurut Zainal, dkk (2017, hlm. 12) PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PTK merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan proses maupun hasil pembelajaran di kelas sebagai upaya guru dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selaras menurut Salim, Karo-Karo dan Haidir (2015, hlm. 24) tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

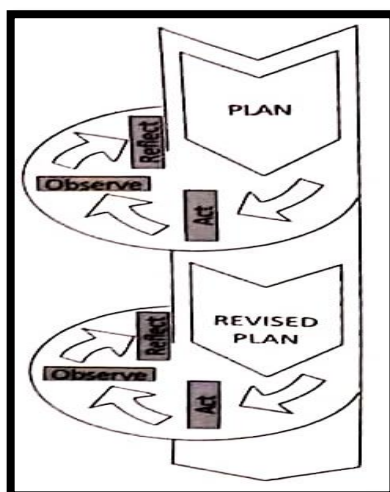
Metode penelitian tindakan kelas ini digunakan berlandaskan dari hasil pra-penelitian yang dilaksanakan di kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung oleh peneliti sebelumnya. Dimana peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran sejarah. Permasalahan yang paling menonjol adalah keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah dengan berbagai indikasi yang telah peneliti jelaskan sebelumnya didalam latar belakang masalah. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena mempengaruhi hasil belajar siswa dan mengganggu ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Maka dari itu, peneliti mempunyai pandangan bahwa PTK dapat menjadi jawaban tepat terhadap permasalahan tersebut. Dalam hal ini peneliti harus terlibat secara langsung untuk memperbaiki atau meningkatkan permasalahan dengan melakukan tindakan nyata. Tindakan nyata yang dilakukan yaitu menjadi guru dan menerapkan metode kerja kelompok dalam proses pembelajaran sejarah. dengan penerapan metode kerja kelompok diharapkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas XI MIPA 4 yang ditujukan dengan berbagai keaktifan, diantaranya seperti keaktifan lisan, keaktifan mendengar, keaktifan menulis, dan keaktifan metrik.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Karena dianggap peneliti sesuai dengan usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode kerja kelompok dalam pembelajaran sejarah. Menurut Asrori dan Rusman (2020, hlm. 23) model Kemmis dan Taggart ini masih mengembangkan model Kurt Lewin. Hal ini dapat ditelusuri dari langkah-langkah penelitian, *planning*, *acting*, *observing*, dan, *reflecting*. Oleh Kemmis dan Taggart dikembangkan dengan menambah langkah perencanaan ulang (*replanning*). Pelaksanaan PTK dengan model Kemmis dan Taggart dikembangkan dengan menambahkan *replanning* (perencanaan ulang) yang berfungsi untuk merevisi kelemahan siklus sebelumnya.

Rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan model Kemmis dan Taggart ini dimulai dari tahapan perencanaan yang kemudian dilanjutkan sampai kepada tahapan refleksi. Pada tahap refleksi peneliti mengkaji hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian mengambil keputusan mengenai langkah lebih lanjut guna perbaikan untuk mencapai tujuan penelitian. Langkah perbaikan yang dilakukan peneliti tersebut termuat pada tahapan perencanaan ulang. Adapun prosedur penelitian tindakan seperti itu dapat tergambar oleh model spiral dari Kemmis dan Taggart berikut ini:



Gambar 3.2 Desain PTK Model Kemmis dan Taggart

Sumber: Wiriaatmadja, 2018, hlm. 70

Didalam setiap pelaksanaan penelitian akan memungkinkan terjadinya

Dewi Selamatu Hamidah, 2022
PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 4 SMAN 1 LIGUNG)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kendala-kendala. Maka dari itu, peneliti memilih menerapkan desain penelitian tindakan kelas dari rancangan Kemmis dan Taggart yang dirasa paling sesuai. Karena dalam model Kemmis dan Taggart terdapat tahapan *replanning*. Dengan tahapan *replanning* ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk perencanaan ulang di siklus berikutnya. Dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai kendala atau kelemahan yang dihadapi selama penelitian berlangsung sebelumnya. Adapun tingkatan yang telah peneliti sesuaikan dan kembangkan dengan pembelajaran sejarah dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra agar memperoleh hasil yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada pra-penelitian. Adapun perencanaan yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meminta izin kepada pihak sekolah akan melaksanakan penelitian.
- 2) Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian dan melaksanakan observasi pra-penelitian.
- 3) Meminta kesediaan guru mata pelajaran sejarah untuk menjadi observer dalam pelaksanaan penelitian.
- 4) Berdiskusi dengan guru mitra mengenai jadwal pelaksanaan penelitian dan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian.
- 5) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan selama penelitian berlangsung.
- 6) Menyusun pedoman dan format instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.
- 7) Membuat perbaikan rencana untuk pertemuan selanjutnya bersama guru mitra.

2. Pelaksanaan (*Act*)

Pelaksanaan merupakan tindakan realisasi dari tahapan yang disusun sebelumnya yaitu tahap perencanaan. Secara rinci tindakan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun antara peneliti dengan guru mitra dalam tahap perencanaan.

- 2) Menerapkan metode kerja kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.
- 3) Menggunakan instrumen penelitian yang telah peneliti persiapkan.
- 4) Melaksanakan diskusi dan refleksi dengan guru mitra setelah melakukan penelitian untuk memperbaiki kekurangan menerapkan metode kerja kelompok dalam pembelajaran sejarah.
- 5) Mengolah data yang telah diperoleh.

3. Pengamatan (*Observe*)

Tahapan ini dilaksanakan bersamaan dengan melakukan penelitian. Tahapan observasi dilakukan dengan bantuan guru mitra yang juga mengamati siswa untuk mengukur keberhasilan penerapan metode pembelajaran. Pada tahapan ini peneliti dan guru mitra melakukan observasi sesuai dengan keperluan pengumpulan data kedalam instrumen yang sudah disiapkan. Kegiatan pengamatan dilakukan secara terus menerus untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung dan dampak dari pelaksanaan disetiap pertemuan. Sehingga jelas apakah ada perubahan yang terjadi dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Berikut hal-hal yang dilaksanakan selama pengamatan adalah:

- 1) Mengamati aktivitas siswa saat berlangsungnya pembelajaran sejarah.
- 2) Mengamati kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan penelitian mengenai penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran sejarah.
- 3) Mengamati kesesuaian langkah-langkah penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran sejarah.
- 4) Mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sejarah.

4. Refleksi (*Reflect*)

Tahapan ini dilakukan peneliti untuk meninjau kembali berbagai tindakan yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan perbaikan mengenai hal-hal yang dianggap kurang dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan selama pembelajaran sejarah berlangsung. Tahap refleksi ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menentukan langkah-langkah pada pertemuan berikutnya sebagai upaya pencapaian tujuan penelitian. Berikut langkah-langkah yang dilakukan selama refleksi:

Dewi Selamatu Hamidah, 2022

PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 4 SMAN 1 LIGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Melakukan diskusi antara peneliti dan guru mitra setelah pertemuan dilakukan.
 - 2) Merefleksikan hasil diskusi untuk pertemuan selanjutnya.
5. Perencanaan Ulang (*Replanning*)

Tahapan ini dilakukan apabila peneliti selama penelitian pada siklus sebelumnya menghadapi berbagai kendala atau kelemahan. Sehingga peneliti perlu untuk membuat perubahan rencana di siklus berikutnya. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai kendala atau kelemahan yang terjadi tersebut.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam suatu penelitian berisi pernyataan mengenai indikator yang akan diteliti secara lebih detail. Rincian indikator tersebut berguna untuk memberi arah dan memperjelas, agar mengantisipasi adanya salah tafsir dalam penelitian tindakan kelas ini. Fokus penelitian ini pada penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan langkah-langkah penerapan metode kerja kelompok serta indikator keaktifan belajar yang telah disesuaikan dengan subjek penelitian dalam proses pembelajaran sejarah. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti, yaitu:

3.4.1 Metode Kerja Kelompok

Penerapan metode kerja kelompok dalam penelitian ini didasari oleh keunggulannya mampu membuat seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran sejarah. Melalui penerapan metode kerja kelompok siswa akan diberi ruang untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan metode kerja kelompok dalam pembelajaran sejarah akan terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru. Semuanya bersama-sama saling membantu dalam proses pembelajaran. Kemudian melalui penerapan metode kerja kelompok siswa akan cenderung berani untuk mengemukakan saran dan pendapatnya, bertanya serta menjawab pertanyaan. Dengan demikian rati rangkaian kegiatan pembelajaran sejarah dengan penerapan metode kerja kelompok ini akan menghasilkan proses pembelajaran yang interaktif.

3.4.2 Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Dimana keaktifan belajar siswa adalah pendorong dalam perolehan belajar yang optimal. Menurut Diendrich (dalam Priansa, 2017, hlm. 42) keaktifan belajar siswa diklasifikasi kedalam 8 kelompok yaitu keaktifan visual, keaktifan lisan, keaktifan mendengar, keaktifan menulis, keaktifan menggambar, keaktifan metrik, keaktifan mental, dan keaktifan emosional. Peneliti menetapkan indikator keaktifan belajar siswa dengan mengacu kepada 4 daftar keaktifan belajar siswa yang dibuat oleh Paul B. Diedrich sesuai dengan kepentingan penelitian dan kemudian dibuat sub indikatornya. Berikut ini uraian indikator dan sub indikator yang peneliti gunakan nanti dalam penelitian ini:

Tabel 3.2

Indikator dan Sub Indikator Keaktifan Belajar Siswa

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Keaktifan Lisan	Mengemukakan saran atau pendapat dalam kegiatan diskusi. Mengajukan pertanyaan kepada guru atau anggota kelompoknya dalam kegiatan diskusi. Mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. Menjawab pertanyaan dalam kegiatan presentasi.
2.	Keaktifan Mendengar	Mendengarkan pendapat teman dalam kegiatan diskusi. Mendengarkan kelompok lain sedang presentasi.
3.	Keaktifan Menulis	Mengerjakan tugas LKPD.
4.	Keaktifan Metrik	Melakukan presentasi hasil kerja kelompoknya didepan kelas.

Pada penelitian ini disetiap siklusnya akan dibagi menjadi dua kali pertemuan. Empat sub indikator yaitu (1) mengemukakan saran atau pendapat

dalam kegiatan diskusi; (2) mengajukan pertanyaan kepada guru atau anggota kelompoknya dalam kegiatan diskusi; (3) mendengarkan pendapat teman dalam kegiatan diskusi; dan (4) mengerjakan tugas LKPD berkaitan dengan kegiatan diskusi kelompok pada pertemuan pertama. Selanjutnya empat sub indikator lainnya yaitu (1) mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi; (2) menjawab pertanyaan dalam kegiatan presentasi; (3) mendengarkan kelompok lain sedang presentasi; dan (4) melakukan presentasi hasil kerja kelompoknya didepan kelas berkaitan dengan pertemuan kedua adalah kegiatan presentasi dari hasil kerja kelompok yang telah dilakukan dipertemuan sebelumnya.

3.4.3 Keterkaitan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah.

Berikut ini peneliti paparkan tentang keterkaitan antara fokus penelitian yang telah disesuaikan dan dikembangkan dengan keperluan penelitian dalam pembelajaran sejarah:

Tabel 3.3

Keterkaitan Indikator Keaktifan Belajar Siswa dengan Metode Kerja Kelompok

No.	Indikator	Sub Indikator	Keterkaitan
1.	Keaktifan Lisan	Mengemukakan saran atau pendapat dalam kegiatan diskusi.	Selama proses pembelajaran berlangsung, seluruh anggota kelompok berkontribusi aktif dalam kegiatan pengerjaan tugas maupun presentasi. Seluruh anggota kelompok berdiskusi dan berani untuk bertanya kepada guru atau anggota kelompoknya, dan berani dalam mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. Sedangkan setiap kelompok yang presentasi harus mampu menjawab pertanyaan.
		Mengajukan pertanyaan kepada guru atau anggota kelompoknya.	
		Mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi.	
		Menjawab pertanyaan dalam kegiatan presentasi	

2.	Keaktifan Mendengar	Mendengarkan pendapat teman dalam kegiatan diskusi.	Selama proses siswa dituntut aktif. Bersedia mendengarkan penjelasan guru, pendapat temannya, dan mendengarkan kelompok lain presentasi.
		Mendengarkan kelompok lain sedang presentasi	
3.	Keaktifan Menulis	Mengerjakan tugas LKPD.	Memaparkan informasi yang diperoleh dengan berdasarkan keaktifannya dalam membaca materi pelajaran.
4.	Keaktifan Metrik	Melakukan presentasi hasil kerja kelompoknya didepan kelas.	Membuktikan pemahaman kelompok terhadap materi sejarah yang sudah dipelajari. Melalui keaktifan anggota kelompok dalam melakukan presentasi hasil kerja kelompoknya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian dengan tujuan memperoleh data-data atau informasi yang dituju dengan lengkap. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dirasa dapat memaksimalkan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

3.5.1 Observasi

Menurut Morris (dalam Hasanah, 2016, hlm. 26) mendefinisikan observasi sebagai kegiatan mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya untuk tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa observasi merupakan kegiatan pencatatan perilaku yang ditujukan kepada subjek penelitian, yang dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi, situasi, dan mendapatkan data tentang proses pembelajaran di

kelas saat melakukan penelitian. Kemudian peneliti dapat memotret seberapa jauh dampak dari penerapan tindakan telah mencapai tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah peneliti sendiri. Dalam setiap penelitian peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian yang kemudian juga turut dibantu oleh guru mitra.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan bertanya kepada informan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Wati (2016, hlm. 70) wawancara merupakan cara menghimpun data-data yang bersifat keterangan yang didapat dari hasil melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara tersusun sesuai dengan pertanyaan pada pedoman wawancara. Wawancara akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data secara rinci sebagai pelengkap hasil observasi. Pada penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti ditujukan kepada guru sejarah dan beberapa orang siswa MIPA 4 SMAN 1 Ligung sebagai perwakilan kelas bertujuan agar memperoleh informasi mengenai sebelum dan sesudah penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran sejarah.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dalam penelitian untuk memperkuat hasil penelitian. Nilamsari (2014, hlm. 178) menyatakan bahwa studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif. Meski studi dokumentasi hanya menjadi pelengkap dalam metodologi penelitian kualitatif, tetapi kesalahan atau ketidakakuratan dalam kajian isi dokumen itu sendiri, akan menyebabkan kualitas hasil penelitian dipertanyakan, meski tidak menjadikan laporan penelitian tersebut tidak valid. Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk gambar mengenai aktivitas siswa melakukan diskusi dan presentasi kelompok dalam proses pembelajaran sejarah. Adapun dokumentasi lainnya adalah hasil kerja kelompok siswa dan RPP.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian, instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Manusia

Dalam penelitian tindakan kelas peneliti merupakan instrumen yang penting seperti yang dipaparkan oleh Sugiyono (2010, hlm. 59) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kemudian menurut Moleong (2008, hlm. 168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Artinya untuk mencapai tujuan penelitian penelitilah yang memiliki peranan besar sebagai pemegang kendali dan penentu data atau informasi yang diperoleh.

3.6.2 Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi adalah instrumen penelitian yang dipergunakan peneliti dalam upaya mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas subjek penelitian dan peneliti didalam proses pembelajaran. Lembar panduan observasi dibuat oleh peneliti karena diperlukan untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan observasi. Lembar panduan observasi dibuat dalam bentuk tabel daftar ceklis, terdiri dari lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa. Melalui lembar panduan observasi ini, peneliti akan mengetahui seberapa jauh indikator keaktifan belajar siswa yang telah dicapai dari pengamatan langsung saat siswa berdiskusi mengerjakan LKPD dan melakukan kegiatan presentasi. Lembar panduan observasi yang diterapkan dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan keempat indikator keaktifan belajar siswa yang dikemukakan oleh Diendrich (dalam Priansa, 2017, hlm. 42) sebagai berikut:

Tabel 3.4

Rubrik Lembar Observasi Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Terstruktur dalam Pembelajaran Sejarah Pertemuan 1 dan 2

Pertemuan 1

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		
		3	2	1
Keaktifan Lisan				

Dewi Selamatu Hamidah, 2022

PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 4 SMAN 1 LIGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Mengemukakan saran atau pendapat dalam kegiatan diskusi.	Seluruh anggota kelompok memberikan saran atau pendapat dalam kegiatan diskusi.	Setengah dari jumlah anggota kelompok memberikan saran atau pendapat dalam kegiatan diskusi.	Hanya didominasi oleh satu atau dua anggota kelompok memberikan saran atau pendapat dalam kegiatan diskusi.
2.	Mengajukan pertanyaan kepada guru atau anggota kelompoknya dalam kegiatan diskusi.	Mampu aktif mengajukan pertanyaan kepada guru atau anggota kelompoknya.	Tidak aktif bertanya kepada anggota kelompok, dan kepada guru	Tidak bertanya kepada guru ataupun anggota kelompoknya
Keaktifan Mendengar				
3.	Mendengarkan pendapat teman dalam kegiatan diskusi.	Seluruh anggota kelompok mau mendengar pendapat temannya.	Setengah dari jumlah anggota kelompok mau mendengar pendapat temannya.	Hanya satu atau dua orang anggota kelompok yang mendengar pendapat temannya.
Keaktifan Menulis				
4.	Mengerjakan tugas LKPD.	Mampu mengerjakan LKPD, dan memperoleh hasil yang baik.	Mampu mengerjakan LKPD, namun memperoleh hasil yang kurang baik	Tidak mampu mengerjakan LKPD.

Pertemuan 2

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		
		3	2	1
Keaktifan Lisan				
1.	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi.	Mampu mengajukan minimal tiga pertanyaan ketika kegiatan presentasi.	Hanya mampu mengajukan dua atau satu pertanyaan ketika kegiatan presentasi.	Tidak mampu mengajukan pertanyaan ketika kegiatan presentasi.
2.	Menjawab pertanyaan dalam kegiatan presentasi.	Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lainnya dengan baik.	Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lainnya dengan kurang baik.	Hanya mampu menjawab sebagian pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lainnya.
Keaktifan Mendengar				
3.	Mendengarkan kelompok lain sedang presentasi.	Seluruh anggota kelompok mampu mendengarkan kelompok lain presentasi.	Setengah dari jumlah anggota kelompok mampu mendengarkan kelompok lain presentasi.	Hanya satu atau dua orang anggota kelompok mampu mendengarkan kelompok lain presentasi.
Keaktifan Metrik				
4.	Melakukan presentasi hasil kerja kelompoknya didepan kelas.	Seluruh anggota kelompok melakukan presentasi hasil kerja kelompok	Setengah dari jumlah anggota kelompok melakukan presentasi hasil	Hanya satu atau dua orang anggota kelompok melakukan

Dewi Selamatu Hamidah, 2022

PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 4 SMAN 1 LIGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		didepan kelas.	kerja kelompok didepan kelas.	presentasi hasil kerja kelompok didepan kelas.
--	--	----------------	----------------------------------	--

Tabel 3.5

Lembar Observasi Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan 1 dan 2

Tanggal :

Waktu :

Siklus :

Kelompok :

Pertemuan 1

No.	Aspek yang Diamati	Skor			Deskripsi
		3	2	1	
1.	Mengemukakan saran atau pendapat dalam kegiatan diskusi.				
2.	Mengajukan pertanyaan kepada guru atau anggota kelompoknya dalam kegiatan diskusi.				
3.	Mendengarkan pendapat teman dalam kegiatan diskusi.				
4.	Mengerjakan tugas LKPD.				

Pertemuan 2

No.	Aspek yang Diamati	Skor			Deskripsi
		3	2	1	
1.	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi.				
2.	Menjawab pertanyaan dalam kegiatan presentasi.				
3.	Mendengarkan kelompok lain sedang presentasi.				
4.	Melakukan presentasi hasil kerja kelompoknya didepan kelas.				

Dewi Selamatu Hamidah, 2022

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 4 SMAN 1 LIGUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konversi nilai dengan menggunakan skala interval 4 yaitu:

Skala Skor	Keterangan	Rentang Skor	Keterangan
3	Baik	9-12	Baik
2	Cukup Baik	5-8	Cukup Baik
1	Kurang Baik	1-4	Kurang Baik

3.6.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah instrumen penting yang dibuat peneliti setelah proses observasi atau wawancara selesai. Menurut Kunandar (2016, hlm. 195) Catatan lapangan merupakan kekuatan tersendiri dari pelaksanaan PTK yang bernuansa kualitatif. Dalam penelitian ini catatan lapangan dibuat dari catatan singkat dilapangan yang mencatat tentang berbagai aspek keaktifan belajar siswa ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung seperti interaksi antara guru dengan siswa. Menurut Nugrahani (2014, hlm. 150) catatan-catatan singkat yang dibuat di lapangan berfungsi sebagai alat bantu bagi peneliti dalam membuat catatan lapangan untuk digunakan sebagai dasar dalam menganalisis data dan menarik simpulan penelitian. Berikut catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.6

Lembar Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Penerapan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah.

Observer :

Waktu :

Materi :

Subjek Penelitian :

No.	Waktu	Deskripsi

Dewi Selamatu Hamidah, 2022

PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 4 SMAN 1 LIGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.4 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen yang dibuat peneliti dalam mengumpulkan data melalui wawancara kepada siswa sebagai subjek penelitian ini dan ditambah dengan guru mitra. Pedoman wawancara dibuat dengan tujuan agar kegiatan wawancara lebih terarah, selalu berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sejalan dengan pendapat menurut Wanto (2017, hlm. 41) menyatakan bahwa pedoman wawancara merupakan serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada informan agar dapat terarah pada objek yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini mengenai tanggapan subjek penelitian terhadap penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun pedoman wawancara yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pedoman Wawancara Siswa dan Guru (Pra-Penelitian)

Pedoman Wawancara Siswa (Pra-Penelitian)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran sejarah yang dilakukan selama ini?	
2.	Apakah kamu mampu mengikuti proses pembelajaran sejarah dengan baik?	
3.	Bagaimana tingkat keaktifan kamu dalam pembelajaran sejarah?	
4.	Pernahkah kamu bertanya, menjawab, atau berpendapat dalam proses pembelajaran sejarah?	
5.	Menurut kamu, apa penyebab siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sejarah?	

Pedoman Wawancara Guru (Pra-Penelitian)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak mengenai kelas XI MIPA 4?	

Dewi Selamatu Hamidah, 2022

PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 4 SMAN 1 LIGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Apakah seluruh siswa di kelas XI MIPA 4 dapat mengikuti proses pembelajaran sejarah dengan baik?	
3.	Menurut bapak, seberapa pentingkah keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah?	
4.	Apakah bapak seringkali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, atau berpendapat saat proses pembelajaran?	
5.	Bagaimana tingkat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIPA 4?	
6.	Faktor apa saja yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif?	

Tabel 3.8

Pedoman Wawancara Siswa (Pasca-Penelitian)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurutmu belajar sejarah dengan metode kerja kelompok?	
2.	Menurut kamu, apa ada perbedaan belajar sejarah menggunakan metode kerja kelompok dengan belajar sejarah yang biasa diterapkan?	
3.	Kendala apa yang kamu hadapi ketika belajar sejarah menggunakan metode kerja kelompok?	
4.	Apakah dengan penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan keaktifan kamu?	
5.	Apa saran kamu untuk pembelajaran sejarah selanjutnya?	

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dilakukan peneliti untuk pengamatan terhadap seluruh data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan

Dewi Selamatu Hamidah, 2022

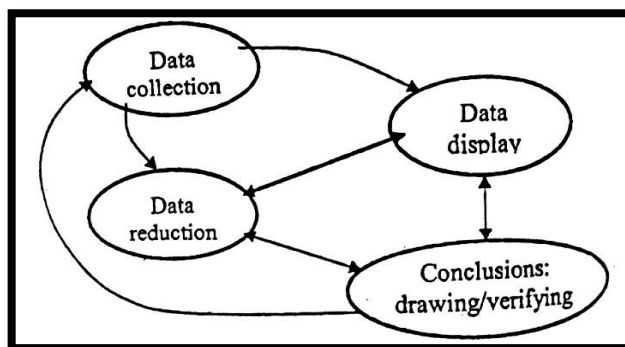
PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 4 SMAN 1 LIGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagainya. Berbagai data yang telah diperoleh tersebut diolah dengan melakukan analisis data. Menurut Moleong (2008, hlm. 247) proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber. Pengolahan dan analisis data berperan penting dalam penelitian tindakan kelas, agar mendapatkan data penelitian yang kredibel. Berikut teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

3.7.1 Data Kualitatif

Teknik pengolahan dan analisis data kualitatif didalam penelitian ini berlandaskan kepada kegiatan analisis data model Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 91) yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/drawing/verification*.



Gambar 3.3 Alur Analisis Data Milles dan Huberman

Sumber: Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 91)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan seluruh data yang diperoleh dengan cara pemilihan data sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian, membuang data yang tidak perlu. Mereduksi berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya (Murdiyanto, 2020, hlm. 48). Kemudian pendapat menurut Wandu, Nurharsono dan Raharjo (2013, hlm. 528) reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sehingga melalui tahap reduksi data akan dihasilkan data penelitian yang lebih jelas yang dapat memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan dan mengumpulkan data selanjutnya bila masih diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah penyajian data. Seluruh data yang telah diperoleh disusun dengan sistematis dalam berbagai bentuk. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 95) menyatakan *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*, artinya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui tahap ini, data data akan terorganisir dan tersusun secara sistematis sehingga semakin mudah dipahami dan memungkinkan menghasilkan kesimpulan.

3. Kesimpulan (*Data Conclusion/Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam teknik analisis data kualitatif. Menurut Murdiyanto (2020, hlm. 50) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan tersebut berbentuk pemaparan singkat peneliti dari proses penarikan intisari data-data yang diperoleh. Sehingga, melalui tahapan ini peneliti dapat memperoleh data atau informasi sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

3.7.2 Data Kuantitatif

Menurut Abdullah (2015, hlm. 124) menjelaskan bahwa data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif disajikan dari hasil penjumlahan skor dalam lembar observasi penelitian yang digunakan. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur terjadinya kenaikan atau penurunan disetiap siklusnya mengenai keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dengan penerapan metode kerja kelompok. Adapun rumus perhitungan dalam mengolah data dari lembar observasi keaktifan belajar siswa adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Rumus diatas digunakan oleh peneliti untuk menjumlahkan skor yang didapat setiap kelompok dari aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Kemudian,
Dewi Selamatu Hamidah, 2022

PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 4 SMAN 1 LIGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti membuat grafik yang meliputi nilai sub indikator keaktifan belajar siswa dan nilai yang telah dicapai oleh setiap kelompok dari siklus pertama hingga terakhir. Setelah itu, peneliti melakukan perbandingan untuk melihat kenaikan atau mungkin penurunan setelah dilaksanakannya penelitian.

3.8 Validasi Data

Validasi data dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa seluruh data yang telah diperoleh merupakan data-data yang absah. Beberapa teknik yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini untuk memvalidasi data yaitu triangulasi, member check, audit trail, dan expert opinion. Adapun berikut ini pemaparan mengenai teknik-teknik validasi data yang dilakukan:

3.8.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Selaras dengan pendapat menurut Guzman dan Oktarina (2018, hlm. 310) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*) (Hadi, 2016, hlm. 75). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek kebenaran sejumlah data atau informasi penelitian yang telah diperoleh dari subjek penelitian, yaitu siswa kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung. Triangulasi teknik dilakukan pada penelitian ini contohnya ketika pra penelitian data awal diperoleh dengan wawancara guru mitra dan siswa lalu di cek dengan observasi oleh peneliti. Kemudian pasca penelitian, hasil data yang diperoleh dengan observasi dan dokumentasi lalu di cek dengan wawancara kepada siswa.

3.8.2 Member Check

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 129) *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dalam penulisan laporan yang absah, sesuai dengan yang dimaksud oleh narasumber. Tahapan *member check* pada

penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara menghubungi narasumber untuk menyampaikan data temuan yang diperoleh peneliti dan menanyakan kesesuaian informasi. Sehingga data yang telah diperoleh tersebut dapat bersifat tetap ataupun berubah. Karena mungkin ada data yang ditambah, dikurangi bahkan ditolak oleh narasumber sebelum pada akhirnya mencapai suatu kesepakatan bersama.

3.8.3 Audit Trail

Menurut Sidiq dan Choiri (2019, hlm. 18) memaparkan bahwa (*trail* adalah mengikuti jejak atau melacak) untuk mengetahui laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan. Tahapan audit trail pada penelitian ini dilakukan peneliti untuk memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti ataupun mitra peneliti. Selain itu, peneliti bersama dengan mitra peneliti mengoreksi kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

3.8.4 Expert Opinion

Tahap *expert opinion* menurut Kunandar (2016, hlm. 109) dilakukan dengan cara meminta orang yang dianggap ahli atau ahli penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk meneliti semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah penelitian yang ditinjau. Pada tahapan ini, sehingga peneliti melakukan konsultasi kepada orang yang dianggap ahli dalam penelitian yang dilakukan, yakni dosen pembimbing dan guru mitra. Hal itu dilakukan peneliti untuk meminta nasehat atau arahan untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian yang dilakukan.